



## **Peningkatan Tahsin Al-Qur'an melalui Gerakan Pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang**

**Nur 'Azah<sup>1\*</sup>, Abdullah Aminuddin Aziz<sup>2</sup>, Muhammad Al-Fatih<sup>3</sup>, Masrokhin<sup>4</sup>, Lik Anah<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>azahnur31@gmail.com, <sup>2</sup>aminzein11@gmail.com, <sup>3</sup>muhammadalfatih@unhasy.ac.id,

<sup>4</sup>masrokhin@unhasy.ac.id, <sup>5</sup>lik.anah89@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the improvement of tahsin Al-Qur'an through the Al-Qur'an lovers movement as well as its inhibiting and supporting factors. The research used qualitative research with a case study approach. The research subjects amounted to 15 children. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis using triangulation. The conclusion of the study was that the improvement of tahsin al-Quran through the movement of Al-Qur'an lovers at the Al-Qur'an Education Park in Carang Wulung Village, Wonosalam District, Jombang Regency went well during the activity.. Then the use of learning methods applied by the Al-Qur'an lovers movement in improving children's tahsin Al-Qur'an is the method of lecture, question and answer, demonstration and discussion. The inhibiting factors of this activity are that there are children who are not present in teaching and learning activities and there are some children who tend to play and joke with their friends during tahsin activities. The supporting factors for this activity are the use of learning methods used in delivering quality, good and supportive tahsin material, children are enthusiastic in tahsin activities through the movement of Al-Qur'an lovers because during the activity they always play an active role in learning to read the Qur'an and the ability to manage tahsin activities well by the teacher in conditioning this activity. Recommendations for further research can examine or study related to tahsin Al-Qur'an at different age levels, different teaching methods and others.*

**Keywords:** Tahsin, Quran, Quran Lovers Movement.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tahsin Al-Qur'an melalui gerakan pecinta Al-Qur'an serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah disimpulkan bahwa peningkatan tahsin al-Quran melalui gerakan pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berjalan dengan baik selama kegiatan berlangsung. Dengan tiga kegiatan utama yang sudah terorganisir dengan baik, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh gerakan pecinta Al-Qur'an dalam meningkatkan tahsin Al-Qur'an anak adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Adapun faktor penghambat yaitu ada anak yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar dan ada beberapa anak yang cenderung bermain dan bercanda dengan temannya pada saat kegiatan tahsin berlangsung. Adapun faktor pendukung yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi tahsin yang berkualitas, baik dan mendukung, anak-anak bersemangat dalam kegiatan tahsin melalui gerakan pecinta Al-Qur'an karena selama kegiatan berlangsung mereka selalu berperan aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an dan kemampuan mengelola kegiatan tahsin dengan baik oleh guru dalam mengkondisikan kegiatan ini. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya bisa meneliti atau mengkaji berkaitan dengan tahsin Al-Qur'an di tingkat usia yang berbeda, metode pengajaran yang berbeda dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Tahsin, Al-Quran, Gerakan Pecinta Al-Qur'an.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang memiliki petunjuk yang kuat untuk dihafalkan sehingga keasliannya tetap terjaga tidak berubah oleh bahasa apapun berbeda dengan kitab-kitab yang lain, Al-Qur'an benar-benar dijaga oleh Allah SWT. Tidak berkurang dan berubah, tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak tersentuh perubahan sedikitpun meskipun zaman terus berganti (Haris, 2020). Seorang muslim yang membaca, memahami bahkan menghafalkannya merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan agar Al Qur'an tetap sama dari dulu hingga sekarang. Banyak orang beranggapan bahwa menghafal itu sulit karena banyaknya lembaran yang harus dihafal sehingga akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menghafalnya (Setyawati et al., 2021).

Membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang dianjurkan bagi setiap umat muslim di muka bumi ini, hal ini dikarenakan Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Keutamaan yang diperoleh melalui membaca Al-Quran, yang disarikan dari Al-Quran dan hadits, antara lain: mendapatkan pahala yang berlipat ganda; menjadi keluarga Allah Swt dan pilihan-Nya; orang yang mahir membaca Al-Quran sejajar dengan para malaikat; rumah yang dibacakan Al-Quran didatangi oleh para malaikat dan menjadi lapang bagi para penghuninya, serta akan memancarkan sinarnya kepada para penghuni langit; membaca Al-Quran merupakan penerang hati, dan Al-Quran akan memberikan syafaat bagi pembacanya (Muamanah et al., 2018), (Aisyah, 2020). Al-Qur'an hadir untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang bangsa, suku, dan agama. Jika mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami dan menerima Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkannya (Ariska, 2023). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan kaidah dan aturan yang ada, salah satunya adalah pengucapan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) agar setiap huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dapat terbaca dengan baik dan benar (Angraini et al., 2023).

Dengan membaca Al Qur'an juga dapat membuat hati menjadi lebih tenang dan damai. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa dalam membaca ada aturan-aturan bacaan yang harus diperhatikan karena ada hukumnya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid merupakan suatu keharusan dan bisa dikatakan fardu 'ain yang harus bisa dikuasai oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan ketika seseorang salah dalam penempatan makhraj pada suatu huruf maka dapat merubah makna dari bacaan yang dibacanya sedangkan mengetahui disiplin ilmu tajwid secara keseluruhan adalah fardu kifayah yang tidak diwajibkan bagi setiap orang

untuk mengetahuinya melainkan hanya beberapa orang saja, dan perlu diketahui bahwa membaca Al Qur'an merupakan suatu ibadah maka sudah sepatutnya kita membaca sesuai dengan ketentuan tata cara membacanya dengan baik dan benar serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertera pada ilmu tajwid dengan metode pembelajarannya adalah tahsin.

Kata tahsin berasal dari bahasa arab yang asal katanya adalah "*Hassana-Yuhassinu-Tahsinan*" yang berarti perbaikan, memperindah atau penyempurnaan dan sering kita sebut dengan sinonim dari kata tahsin, yaitu tajwid yang artinya sama dengan tahsin (Fathah, 2021). Kata tahsin berasal dari kata kerja yang memiliki arti memperbaiki, memperindah, menjadikan lebih baik dari sebelumnya, menghias, dan meningkatkan. Kata tahsin Al-Qur'an berarti suatu cara untuk memperbaiki pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaannya (Sobry, 2021). Kata tahsin sendiri memiliki arti memperbaiki atau membaguskan (Saud & Darise, 2022).

Di kalangan masyarakat kata "tahsin" masih jarang didengar dan bahkan masih asing, yang paling sering digunakan adalah tajwid. Sebenarnya Tahsin memiliki arti yang sama dengan tajwid, karena tajwid juga memiliki arti membaguskan atau membaguskan dari asal kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*. Dari pengertian tersebut, Tahsin memiliki pengertian yang sama dengan tajwid atau kata yang bersinonim dan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperbaiki atau membaguskan bacaan. Tahsin Al-Qur'an adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, selain itu juga untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan (Ariani, 2015). Hal ini didukung oleh pendapat bahwa kata tahsin hampir sama artinya dengan kata tajwid yang berarti memperbaiki, menyempurnakan dan membaguskan. Secara istilah tajwid berarti mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya (Rizky et al., 2022). Oleh karena itu, agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, maka diperbaiki melalui program tahsin.

Tahsin al-Quran adalah suatu proses pembelajaran seseorang untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar (Albadi et al., 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa tahsin merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengajarkan siswa tentang makharijul huruf. Karena metode ini lebih menitikberatkan pada makhraj, sifat huruf dan ilmu tajwid (Fitriani & Hayati, 2020b). Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an terjadi ketika ilmu tahsin yang terdiri dari hukum-hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj huruf diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar (Rohmadi, 2020).

Kelebihan dari metode tahsin ini adalah dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang awalnya kurang sempurna menjadi lebih sempurna, baik dalam penyebutan makharijul huruf maupun sifat huruf yang sudah terdapat dalam kaidah ilmu tajwid (Husin & Arsyad, 2022).

Islam sangat menganjurkan seseorang untuk mempelajari tahsin agar seorang muslim dapat membaca sesuai dan tidak merubah lajiah yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an, dengan tahsin ini tentunya menjaga keaslian sehingga setiap muslim walaupun berbeda negara, suku atau ras tetap sama dalam membaca Al-Qur'an dan tidak membaca sesuai dengan logat daerah tempat tinggalnya. Menurut Hanafi dan Murtadho, tujuan utama menguasai tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lisan kita dari segala macam kesalahan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid (Abdullah et al., 2022). Tujuan utama dari menguasai tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lisan kita dari segala macam kesalahan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tahsin mampu menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan makhrajnya, menjaga hukum-hukum bacaannya, hingga mampu menghayati bacaannya sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an terdengar indah.

Hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa bacaan Al-Qur'an anak-anak TPQ masih kurang baik sesuai dengan kaidah tajwid, guru TPQ belum mampu mengelola bacaan anak-anak secara menyeluruh, anak-anak kurang fokus dalam belajar tajwid. Permasalahan-permasalahan tersebut sangat perlu mendapat perhatian. Karena pada usia dini anak perlu dilatih dan dibiasakan agar bacaan Al-Qur'annya semakin baik seiring bertambahnya usia. Permasalahan yang ditemukan pada bacaan Al-Qur'an anak memiliki kesamaan, yaitu bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an anak disebabkan karena kurangnya pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an yang diperoleh anak sejak usia dini (Hariandi, 2019). Pemahaman bacaan Al-Qur'an dengan demikian sangat penting dimulai sejak anak usia dini untuk dikenalkan dengan Al-Qur'an.

Penerapan tahsin Al-Qur'an pada anak tingkat sekolah dasar dapat diterapkan bahkan sejak anak berusia dini. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa tujuan pendidikan melalui pembelajaran Al-Quran adalah untuk menerapkan pembelajaran Tahsin Al-Quran di sekolah dasar, sebagai penerapan moral agama sejak dini, anak diajarkan dari tata cara dasar membaca dan melafalkan Al-Quran dengan baik

dan benar (Khoiruddin & Kustiani, 2020). Kini banyak sekolah yang memiliki program pembelajaran Tahsin Al-Quran dengan menggunakan beberapa metode yang mudah dipahami oleh siswa. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan hal paling dasar yang harus dikuasai oleh setiap muslim sejak dini. Belajar membaca Al-Qur'an sejak sekolah dasar akan memberikan kemampuan dasar bagi anak dan dapat menjadi modal besar ketika mereka tumbuh menjadi generasi Qur'ani. Al-Hafizh As Suyuthi mengatakan bahwa: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu hal terpenting dalam Islam agar mereka tumbuh menjadi anak-anak yang putih bersih dan hati mereka dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an." (Mujahidin et al., 2020).

Salah satu pendukung dalam meningkatkan tahsin Al-Qur'an pada anak dengan adanya bantuan gerakan cinta Al-Qur'an di TPQ. Dengan harapan gerakan ini menjadi inovasi baru dalam mendukung dan mengajak anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Gerakan ini menjadi wadah untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'an anak menjadi lebih baik lagi melalui tahsin Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tahsin Al-Qur'an melalui gerakan pecinta Al-Qur'an serta faktor penghambat dan pendukungnya di taman pendidikan Al-Qur'an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan tahsin Al-Qur'an melalui gerakan pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Oleh penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan tahsin Al-Qur'an ditinjau dari pelaksanaannya dan dari segi faktor penghambat atau pendukungnya.

Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan tahsin Al-Qur'an yang dibantu dengan gerakan pecinta Al-Qur'an.

Analisis data menggunakan triangulasi (gabungan) untuk mengecek keabsahan temuan pengabdian, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengabdian kemudian direduksi, data disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dari temuan selama proses pengabdian kemudian diolah dan disajikan yang selanjutnya diambil untuk menjawab permasalahan yang dibutuhkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peningkatan Tahsin Al-Quran Melalui Gerakan Pecinta Al-Quran

Peningkatan tahsin al-Quran melalui gerakan pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam penerapannya terdapat tiga kegiatan penting. Yaitu: Pertama, kegiatan persiapan yaitu mengatur waktu, suasana dan tempat yang nyaman dalam proses pembelajaran, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, mengutarakan tujuan pembelajaran, menyiapkan jilid atau Al-Qur'an dan alat tulis untuk pendidik menjelaskan, menyiapkan buku rekap nilai untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, kegiatan inti pembelajaran yaitu pendidik menyampaikan materi Al-Qur'an secara bertahap dari yang mudah dipahami ke yang agak sulit sesuai dengan kemampuan kecerdasan anak, pendidik meminta anak mengulang bacaan agar anak memperbanyak latihan sehingga akan lebih mudah dalam menguasai bacaan; pendidik meminta anak maju ke depan untuk mempraktekkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid yang benar, pendidik menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada anak yang keliru dalam membaca Al-Qur'an dan pendidik mengevaluasi dan memberi penguatan secara keseluruhan. Ketiga, kegiatan penutup, yaitu menginformasikan kepada anak materi yang akan datang dan pendidik menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah atau doa.

Hal ini didukung literasi sebelumnya berkaitan dengan langkah pembelajaran metode tahsin sebagai berikut: pada pendahuluan, guru mempersiapkan perencanaan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa agar selalu semangat ketika belajar membaca Al-Qur'an. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi di beberapa pertemuan. Setelah materi tersampaikan, guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Ketiga, bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'annya guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada teman-nya yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya untuk menjadi mentor kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Keempat, kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi dan bacaan Al-Qur'an. Lalu menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan doa bersama (Fitriani & Hayati, 2020a).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin Al-Qur'an berpengaruh

terhadap penguasaan makharijul huruf peserta didik (Angraini et al., 2023). Hasil penelitian lainnya menunjukkan penerapan metode tahsin Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an (Doriza et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin secara efektif meningkatkan minat membaca dan penguasaan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an.

Selain uraian tentang penerapan kegiatan peningkatan tahsin Al-Qur'an melalui gerakan pecinta Al-Qur'an, hal lain yang perlu digarisbawahi adalah metode pembelajaran yang dibawakan oleh para pendidik yang digunakan selama proses kegiatan tahsin dilaksanakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam tahsin Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, adalah cara penyampaian materi tentang tahsin Al-Qur'an dengan komunikasi lisan kepada anak. Alasan penggunaannya adalah agar perhatian anak tetap terfokus selama kegiatan pengajian berlangsung; materi disampaikan secara sistematis; membentuk cara berfikir aktif; kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih tinggi; dan untuk memotivasi, mudah merangkum materi yang telah dipelajari; mempersingkat waktu dan pembahasan materi. Jika dilihat dari tujuan penggunaan metode ceramah yaitu untuk membangkitkan minat belajar anak dan memperjelas materi tentang tahsin kepada anak.
2. Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi tahsin yang diselengi dengan sesi tanya jawab antara pendidik dan anak. Mereka diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan secara lisan, yang kemudian dijawab langsung oleh pendidik. Melalui metode ini, diharapkan pemahaman anak-anak tentang tahsin Al-Qur'an akan lebih luas. Alasan penggunaannya adalah agar anak mampu memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan, menangkap pikiran pendidik. Tujuan penggunaan metode tanya jawab adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi tahsin, untuk mengetahui cara berfikir anak secara logis dan sistematis dalam memecahkan masalah, untuk memberikan penekanan kepada anak tentang bagian-bagian yang dianggap penting dalam membaca Al-Qur'an, untuk menguatkan pengetahuan dan pengalaman anak sehingga mampu menyimpulkan kaitan antara pertanyaan dan jawaban.
3. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan strategi pengembangan melalui pemberian pengalaman belajar dengan cara melihat dan mendengar, kemudian mengulangi atau menirukan apa yang didemonstrasikan. Alasan penggunaan metode

demonstrasi adalah dapat melatih anak untuk memperagakan atau mencontohkan materi yang dibahas, perhatian anak dapat lebih terpusat dan lebih terarah, hasil belajar tahsin lebih tertanam dalam diri anak, dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan, membantu anak meningkatkan kemampuan mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif. Tujuan dari metode demonstrasi adalah memberikan pengalaman agar anak mampu menguasai materi tahsin dengan lebih baik. Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman agar anggota kelompok pengajian mampu menguasai materi tahsin dengan lebih baik

4. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar mampu memecahkan masalah secara bersama-sama. Alasan penggunaannya karena seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran tahsin tidak selalu bergantung pada pemateri dan salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menghadirkan kegiatan diskusi untuk mempermudah proses tahsin mengenai bacaan temannya, kekurangan atau kelebihan dapat diberikan antar anak kemudian dibantu dengan dukungan dari pendidik. Tujuan dari penggunaan metode diskusi adalah melatih anak untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum, mengajak anak untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama; melatih sikap kerjasama dalam membahas dan memecahkan suatu masalah.

Hal positif dalam pemilihan metode merupakan bagian yang penting dari faktor yang menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, tanpa terkecuali pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran tertentu diharapkan bisa mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, seperti halnya penggunaan metode tahsin akan mempermudah peserta didik untuk membaca alquran dengan benar sesuai dengan ketentuan atau kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Didukung pendapat bahwa penggunaan metode yang tepat juga akan memperoleh hasil yang sangat baik dalam membaca al-qur'an dapat membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efisien, yang biasanya 15 menit perhalaman bisa menjadi 10 menit perhalaman. Bahkan juga bisa 5 menit perhalaman. Oleh karena itu, akan mempercepat peserta didik dalam mengkhataamkan bacaan Al-Qur'an (Agusman, 2021).

Literasi lainnya menyebutkan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini dapat di bagi kepada dua kategori, yaitu metode utama berupa metode demonstrasi serta drill, dan

metode pendukung yaitu metode *baghdady*, lisan dan bacalah, metode pemberian tugas (Ariani, 2015).

### Faktor Penghambat dan Pendukung

Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama proses peningkatan tahsin al-Quran melalui gerakan pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam penerapannya, antara lain:

Faktor penghambatnya yaitu berdasarkan hasil penelitian, guru Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berkaitan dengan: pertama, adanya anak yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini membuat materi tahsin tidak dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal, akan tetapi guru menemukan solusi yang diperoleh dengan cara bekerja sama dan menjalin komunikasi yang positif dengan orang tua agar kembali mengikuti kegiatan tahsin. Kedua, beberapa anak cenderung bermain dan bercanda dengan temannya pada saat kegiatan tahsin berlangsung, sehingga menyebabkan kurang fokusnya penyampaian materi tahsin, namun solusinya adalah dengan memberikan *ice breaking* di tengah-tengah penyampaian materi.

Tidak jauh berbeda dengan faktor penghambat dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan metode tahsin masing-masing dalam kalangan masyarakat umum termasuk metode baru. Kedua, tidak mudah untuk naik kehalaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya. Ketiga, penulisan harus menyesuaikan dengan *rasm usmani* yang belum begitu banyak dikenal peserta didik. Keempat, sulit jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing (Husin & Arsyad, 2022). Penghambat dari literasi lain menyebutkan peran dari orang tua, guru dan peserta didik (Sulaeman et al., 2022)

Adapun faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian, guru al-Qur'an terhadap pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berkaitan dengan: pertama, penggunaan metode pembelajaran dalam tahsin al-Qur'an memiliki kualitas yang baik, bagus dan mendukung dalam mengajar. Kedua, anak-anak bersemangat dalam kegiatan tahsin melalui gerakan pecinta al-Qur'an karena selama kegiatan berlangsung mereka selalu berperan aktif dalam belajar membaca al-Qur'an. Ketiga, kemampuan mengelola kegiatan tahsin dengan baik oleh guru dalam mengkondisikan kegiatan ini yang sudah menjadi standar dalam pengajaran dapat terlaksana

dengan baik dari awal hingga penutupan kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung literasi sebelumnya berkaitan dengan sebelumnya kelebihan penerapan metode tahsin yaitu: pertama, pembelajarannya lebih lengkap jika dibanding dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhraj dan sifar-sifat hurufnya. Kedua, mempunyai tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar. Ketiga, sistem pembelajarannya langsung bertatap langsung antara guru dan murid (Husin & Arsyad, 2022). Pendukung lainnya disebutkan bahwa siswa diharuskan dapat mencontohkan materi-materi yang telah dipelajari, secara bertahap satu persatu sehingga segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada mereka akan sangat terlihat serta dapat terkontrol perkembangannya (Sulaeman et al., 2022)

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan tahsin al-Quran melalui gerakan pecinta Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berjalan dengan baik selama kegiatan berlangsung. Dengan tiga kegiatan utama yang sudah terorganisir dengan baik, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh gerakan pecinta Al-Qur'an dalam meningkatkan tahsin Al-Qur'an anak adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Adapun faktor penghambat yaitu ada anak yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar dan ada beberapa anak yang cenderung bermain dan bercanda dengan temannya pada saat kegiatan tahsin berlangsung. Adapun faktor pendukung yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi tahsin yang berkualitas, baik dan mendukung, anak-anak antusias dalam kegiatan tahsin melalui gerakan pencinta Al-Qur'an karena selama kegiatan berlangsung mereka selalu berperan aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an dan kemampuan mengelola kegiatan tahsin dengan baik oleh guru dalam mengkondisikan kegiatan ini.

##### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti atau mengkaji berkaitan dengan tahsin Al-Qur'an di tingkat usia yang berbeda, bisa di usia remaja, dewasa bahkan lansia. Atau bisa mendalami gerakan pecinta Al-Qur'an dengan menganalisa kegiatannya guna menambah wawasan bagi pembaca lainnya. Bisa juga menganalisa berkaitan dengan metode pengajaran tahsin Al-Quran yang

saat ini berkembang dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini akan sangat membantu peningkatan mutu tahsin tersebut bagi anak-anak yang sudah bisa mengoperasikan media elektronik.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik h, A., Iqbal, M., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an Pada Siswa di MTs. Negeri I Probolinggo. *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 191–197. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>
- Agusman, W. M. T. (2021). Al-Qosimi Sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mualimin. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 10–18. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.194>
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Angraini, H., Wahyuni, S., & Rosmaimuna Siregar. (2023). Pengaruh Metode Tahsin Al- Qur ' an Terhadap Penguasaan Makharijul Huruf Peserta Didik di BAN Samoh School Provinsi Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 979–990.
- Ariani, S. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al- Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna*, 5(1), 113–144.
- Ariska, E. (2023). Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di SMPN 5 Paloh Kabupaten Sambas. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 859–869. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1184>
- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di

- Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 89–109.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–202.  
<https://doi.org/10.18592/jiiu.v>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020a). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6, 185–192. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24024>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020b). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Haris, M. (2020). Potret Keber-Agamaan Masyarakat Sumenep. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12(1), 121–130.
- Husin, & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16–25.  
<https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(1), 55–68.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Muamanah, S., Tarbiyah, F., Unsiq, K., Tengah, J., Hasyim Asy'ari, J. K., & 03, K. (2018). Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo). *Jurnal Paramurobi*, 1(1), 117–127.
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26.  
<https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53–62.
- Rohmadi. (2020). Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 60–68.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Saud, I. W., & Darise, G. N. (2022). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Manado. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85–94.  
<https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.358>
- Setyawati, E. N., Idris, M., & Hunawa, R. (2021). Metode Membaca Dan Meghafal Al-Quran Bagi Santri Kelas VII Di Pondok Pesantren Arafah Bitung Dan Pesantren LPI PKP Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 9(1), 1–18.
- Sobry, M. (2021). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Meghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tohir Yasin Lombok. *EL-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 20(1), 52–64.  
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3704>
- Sulaeman, S. F., Pangestu, U. P., & Azura, Y. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 129–141.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>